

Perilaku Perawat Gigi dalam Pelaksanaan Program UKGS di Kota Pontianak

Dian Femala^{*)}, Zahroh Shaluhayah^{**}, Kusyogo Cahyo^{***})

^{*)} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak – Kalimantan Barat

Korespondensi : diancha78@yahoo.com

^{**} Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Perawat gigi sebagai pelaksana dalam kegiatan manajemen mikro pada pelayanan kesehatan gigi khususnya usaha kesehatan gigi sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan (promotif, preventif dan kuratif sederhana), monitoring dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah di Kota Pontianak. Penelitian ini merupakan Explanatory Research dengan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner terstruktur dengan jumlah sampel 59 orang perawat gigi yang bekerja di Puskesmas. Perilaku perawat gigi yang kurang baik sebanyak 33.9%. Variabel yang berhubungan dengan perilaku perawat gigi adalah pengetahuan, sikap, dukungan kepala puskesmas, dukungan kepala sekolah, dukungan dokter gigi dan sarana prasarana. Variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) adalah sarana prasarana.

Kata Kunci : Perawat gigi, Perilaku, UKGS

ABSTRACT

The behavior of dental nurses in the implementation of the program UKGS in Pontianak; Dental nurses, as the executor in the activities of micro-management in dental health care services, especially business school dental health activities of planning, implementation (promotive, preventive, curative and referral) monitoring and evaluation. The purpose of this study was to determine the factors analysis of the factors that influence the behavior of dental nurse in the implementation of program in the city of Pontianak UKGS. Explanatory research is research with cross sectional approach. The result showed that 33.9% of responden behave less well on the implementation of the program UKGS. Variables related to the behavior of dental nurses in the implementation of the program is the knowledge of the dental nurses UKGS, the attitude of dental nurses, support the head of clinic, the principal support, support dentist and infrastructure.

Keywords : Behavioral, dental nurses, UKGS

PENDAHULUAN

Prevalensi penduduk Pontianak yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dalam 12 tahun terakhir sebanyak 20,1%. Diantaranya 26,5% yang mendapatkan perawatan dari tenaga kesehatan gigi, 2,1% penduduk telah kehilangan seluruh gigi aslinya. Dalam upaya pencegahan dan menjaga kebersihan kesehatan gigi, meskipun sebagian besar (93,5%) penduduk umur 10 tahun mempunyai kebiasaan menggosok gigi setiap hari, namun untuk berperilaku benar dalam menggosok gigi setelah sarapan pagi hanya (15,1%) dan sebelum tidur (37,8%). Perawat gigi menjalankan tugas pokoknya lebih berorientasi pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif kuratif hanya pada tindakan medik terbatas sederhana. Perawat gigi merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan upaya kesehatan gigi untuk dapat menyelenggarakan pelayanan yang profesional. Salah satu kewenangan Perawat gigi adalah melaksanakan manajemen mikro dalam merencanakan, mempersiapkan, mengevaluasi program pelayanan asuhan kesehatan gigi yang ada disekolah. Suatu upaya pelayanan perlu didukung oleh manajemen yang baik sehingga tahapan kegiatan semua program dapat berjalan efektif dan efisien. penulis berkeinginan mengetahui lebih lanjut perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *Explanatory Reserch*, dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel diambil dari populasi adalah semua populasi yang dijadikan sampel atau total populasi, karena respondennya semua hanya 59 orang dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Pontianak untuk penelitian Kuantitatif. Kriteria sampel adalah Perawat gigi yang berstatus pegawai negeri sipil, mempunyai kemampuan manajemen mikro pada upaya Promotif, Preventif dan Kuratif sederhana. Instrument

pengumpulan data penelitian ini berbentuk kuesioner terstruktur dengan wawancara, semua responden di wawancarai tentang pelaksanaan program Usaha Kesehatan Gizi Sekolah (UKGS). Variabel independen yang diteliti umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, dukungan kepala puskesmas, dukungan kepala sekolah, dukungan teman sejawat, dukungan dokter gigi dan saranaprasarana dalam pelaksanaan program UKGS.

HASIL PENELITIAN

Perilaku perawat gigi

Bahwa (66.1%) perilaku perawat gigi baik dalam pelaksanaan program UKGS dan (33.9%) perilaku perawat gigi kurang dalam pelaksanaan program UKGS.

Karakteristik responden

Umur

Umur responden dalam penelitian ini yang kurang dari 37 tahun sebanyak (37.3%) dan umur lebih atau sama dengan 37 tahun (62.7%). Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.758 dimana nilai $p - Value > \alpha$ maka terjadi H_0 di terima, bearti secara statistik tidak ada hubungan antara umur responden dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Jenis kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah mayoritas perempuan (88.1%) sedangkan laki-laki (11.9%). Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.166 dimana nilai $p - Value > \alpha$ maka terjadi H_0 di terima, bearti secara statistik tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Pendidikan

Bahwa pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini adalah SPRG (57.6%) dan DIII kesehatan gigi (42.4%). Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.525 dimana nilai $p - Value$

$> \alpha$ maka terjadi H_0 di terima, berarti secara statistik tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Masa Kerja

Bahwa responden dengan masa kerja kurang dari 16 tahun adalah (39.0 %) dan responden dengan masa kerja lebih atau sama dengan 16 tahun (61.0 %). Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.909 dimana nilai p – Value $> \alpha$ maka terjadi H_0 di terima, berarti secara statistik tidak ada hubungan antara masa kerja responden dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Pengetahuan

Bahwa sebagian besar (91.5%) pengetahuan responden dalam pelaksanaan program UKGS baik, dan (8.5%) pengetahuan responden dalam program UKGS masih kurang. Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.023 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak, berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Sikap

Bahwa (33.9%) responden mempunyai sikap yang tidak mendukung dalam pelaksanaan program UKGS dan (66.1%) responden mempunyai sikap yang mendukung dalam pelaksanaan program UKGS. Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.014 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak, berarti secara statistik ada hubungan antara sikap perawat gigi dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Dukungan Kepala Puskesmas

Bahwa (30.5%) dukungan kepala puskesmas kurang baik dan (69.5%) dukungan kepala puskesmas baik dalam pelaksanaan program UKGS. Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar

0.020 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak, berarti secara statistik ada hubungan antara dukungan kepala puskesmas dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Dukungan Kepala Sekolah

Diketahui (20.3%) dukungan kepala sekolah kurang baik dan (79.7%) dukungan kepala sekolah baik pada pelaksanaan program UKGS. Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.001 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak, berarti secara statistik ada hubungan antara dukungan kepala sekolah dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Dukungan Teman Sejawat

Diketahui bahwa dukungan teman sejawat dalam pelaksanaan program UKGS baik yaitu (84.7%) dan (15.3%) dukungan dari teman sejawat kurang dalam pelaksanaan program UKGS. Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.969 dimana nilai p – Value $> \alpha$ maka terjadi H_0 di terima, berarti secara statistik tidak ada hubungan antara dukungan teman sejawat dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Dukungan Dokter Gigi

Dapat diketahui (84.7%) dukungan dokter gigi baik dan (15.3%) dukungan dokter gigi kurang dalam pelaksanaan program UKGS. Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.024 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak, berarti secara statistik ada hubungan antara dukungan dokter gigi dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS.

Sarana Prasarana

Diketahui bahwa (18.6%) sarana prasarana kurang dan (81.4%) sarana prasarana lengkap dalam pelaksanaan program UKGS. Berdasarkan perhitungan *Chi Square* $\alpha = 0.05$ diperoleh besar nilai p sebesar 0.000 dimana nilai p – Value $< \alpha$ maka terjadi H_0 di tolak, berarti secara statistik ada hubungan antara sarana

prasarana dengan perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS. Berdasarkan hasil analisis regresi analisis menunjukkan bahwa variable independen yang signifikan terhadap variable dependen adalah sarana prasarana dengan besarnya kemungkinan pengaruh (*adds ratio*) adalah 57.724 kali. Ini berarti bahwa perawat gigi dengan sarana prasarana yang lengkap mempunyai kemungkinan 57 kali untuk berperilaku baik terhadap pelaksanaan program UKGS dibandingkan dengan perawat gigi dengan sarana prasarana yang kurang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS di Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (66.1%) responden dikategorikan berperilaku baik dan (33.9%) responden berperilaku kurang baik dalam pelaksanaan program UKGS. Adapun variable independen yang menjadi penyebab kurang baik perilaku perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS adalah sarana prasarana dengan *adds ratio* 57.724. Artinya bahwa sarana prasarana yang lengkap kemungkinan 57 kali mempunyai perilaku yang baik dalam pelaksanaan program UKGS dibandingkan dengan perilaku perawat

gigi dengan sarana prasarana kurang. Sarana prasarana pada kegiatan program UKGS yang dilakukan berupa upaya promotif, preventif dan kuratif sederhana. Sarana prasarana pada program UKGS terdiri dari alat promotif, alat prevensi primer dan peralatan screening sehingga pelaksanaan program dapat terlaksana (Depkes RI, 1999). Faktor pendukung perilaku adalah fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung atau memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang, hal ini ditujukan dalam bentuk keterjangkauan sumberdaya. Yang termasuk dari faktor pendukung ini adalah sarana prasarana, hal ini memberikan gambaran bahwa sarana prasarana sangat memegang peranan penting terhadap pelaksanaan program UKGS (Green, 2000).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nur Aminah, 2009) antara sarana prasarana dengan pelaksanaan UKGS sangat berhubungan erat sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan harapan. Jika sarana prasarana kurang lengkap maka pelaksanaan UKGS tidak dapat berjalan secara optimal. Namun apabila dibandingkan dengan total responden sarana prasarana belum tersedia semua pada kegiatan program UKGS terutama pada transportasi, sarana penambalan, ruang

Tabel 1. Rangkuman Analisis Bivariat Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen

No	Variabel Independen	Perilaku Perawat Gigi dalam Pelaksanaan Program UKGS	
		Nilai p	Keterangan
1	Umur	0.758	Tidak Signifikan
2	Jenis Kelamin	0.166	Tidak Signifikan
3	Pendidikan	0.525	Tidak Signifikan
4	Masa Kerja	0.909	Tidak Signifikan
5	Pengetahuan Perawat Gigi	0.023	Signifikan
6	Sikap Perawat Gigi	0.014	Signifikan
7	Dukungan Kepala Puskesmas	0.020	Signifikan
8	Dukungan Kepala Sekolah	0.001	Signifikan
9	Dukungan Teman Sejawat	0.969	Tidak Signifikan
10	Dukungan Dokter Gigi	0.024	Signifikan
11	Sarana Prasarana	0.000	Signifikan

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP(B)	
Pengetahuan Perawat gigi	1.284	1.535	.700	1	.403	3.611	.178	73.141
Sarana Prasarana	4.056	1.442	7.912	1	.005	57.724	3.420	974.169
Dukungan Kepala Sekolah	.219	1.591	.019	1	.890	1.245	.005	28.182
Dukungan Kepala Puskesmas	.635	1.127	.318	1	.573	1.888	.207	17.176
Sikap Perawat Gigi	1.333	1.062	1.575	1	.209	3.794	.473	30.433
Dukungan Dokter gigi	-1.281	1.594	.646	1	.422	.278	.012	6.314
Constant	-4.136	1.979	4.368	1	.037	0.16		

UKS dan dana operasional kesehatan gigi.

Peralatan preventif seperti periodontal probe tidak tersedia atau tersebut dalam keadaan patah, berkarat pada ujung nya. Ini dikarenakan pemeliharaan yang kurang, sehingga alat tersebut tidak dapat dipakai lagi. Pada peralatan preventif memang sangat banyak, dan dalam pemakaiannya di sesuaikan dengan kebutuhan, jika pemakaian alat tersebut tidak disesuaikan dengan kebutuhan perawatan maka dapat terjadi kerusakan jaringan.

Pada alat penambalan atau (konservasi) masih ditemui alat kurang lengkap, tumpul atau tidak ada sama sekali. Alat penambalan memang memiliki macam macam bentuk sesuai kebutuhannya. Begitu juga pada bahan penambalan yang ada terkadang tidak sesuai dengan permintaan dengan kebutuhan yang ada dilapangan sehingga pada saat diaplikasikan tidak begitu bagus.

Untuk sarana transportasi untuk mengangkut peralatan UKGS ke SD belum dimanfaatkan dalam pelaksanaan program UKGS, sarana transportasi di puskesmas harus berbagi dengan program kesehatan yang lain sehingga untuk melaksanakan program UKGS memakai kendaraan atau sarana transportasi

pribadi. Sarana transportasi sering dipergunakan pada program kesehatan lingkungan dan posyandu.

Untuk Dana operasional kesehatan gigi didapat dari biaya operasional puskesmas dan berdasarkan kemampuan dari puskesmas itu sendiri. Dana operasional harus berbagi dengan kegiatan yang lain sehingga pembiayaan tidak maksimal. Biaya operasional adalah hal yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaan UKGS pembiayaan didapat dari pemerintah atau sumber lain (Depkes, 2004) Dana operasional kesehatan dan sarana kesehatan perlu adanya motivasi dan kebijakan dari kepala puskesmas sebagai pengambil keputusan.

Sikap Perawat Gigi dalam pelaksanaan program UKGS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap perawat gigi yang katagori mendukung (66.1%) dan sikap perawat gigi yang katagori tidak mendukung dalam pelaksanaan program UKGS (33.9%). Menurut *Green* (2000) sikap itu masih merupakan reaksi tertutup dan sebagai predisposisi terhadap tindakan atau perilaku. Jika respon seseorang terhadap suatu bentuk program UKGS yang dianggapnya positif atau

menguntungkan maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan melakukan tindakan. Bahwa dalam mewujudkan sikap menjadi perbuatan diperlukan faktor pendukung, faktor tersebut antara lain faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Hal ini sejalan dengan penelitian Farida Sirlan (2005) menyatakan bahwa sikap seseorang berhubungan dengan perilakunya, bahwa sikap selalau berhubungan secara bermakna dengan perilaku seseorang.

Perawat gigi dalam kewenangannya melaksanakan manajemen mikro dalam pelaksanaan program UKGS. Sikap perawat gigi terhadap sebuah perilaku dilihat sebagai penampilan evaluasi atau kepercayaan yang jelas mengenai akibat atau hasil jika menjalankan perilaku dalam pelaksanaan program UKGS. Sikap perawat gigi dalam penelitian yang memutuskan untuk menerima atau sebaliknya penolakan terhadap perilaku adalah karena pertimbangan keyakinannya. Pertimbangan lain dari sikap seseorang adalah pengaruh dari lingkungan sekitar. Sikap positif akan mempengaruhi perilaku perawat gigi untuk melaksanakan program UKGS.

Pengetahuan Perawat Gigi dalam pelaksanaan Program UKGS

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden tentang pelaksanaan program UKGS yang dikategorikan kurang baik (8.5%) sedangkan yang dikategorikan baik dalam pelaksanaan program UKGS (91.5%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan, atau pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Menurut Green (2000) pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang mana faktor ini merupakan faktor yang mendahului perilaku atau faktor tersebut memberikan alasan atau motivasi terjadinya suatu perilaku. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan perawat gigi tentang pelaksanaan

program UKGS disebabkan kurangnya mengaplikasikan pengetahuan serta kurangnya sosialisasi pelaksanaan program UKGS pada perencanaan, pelaksanaan (promotif, preventif, kuratif, rujukan), monitoring dan evaluasi. Hal ini dikarenakan masih kurangnya perhatian dari pihak puskesmas yang menyangkut kebijakan oleh kepala puskesmas dan Dinas kesehatan Kota Pontianak mengenai program UKGS. Pelatihan tentang program UKGS yang ada selama ini hanya terbatas pada kegiatan UKS saja sehingga pelatihan UKGS jarang dilakukan. Dinas kesehatan beserta puskesmas harus aktif dalam meningkatkan sumberdaya perawat gigi dalam pelaksanaan program UKGS dengan mengadakan pelatihan pelatihan serta informasi melalui buku sehingga pengetahuan perawat gigi dapat meningkatkan perilaku perawat gigi kearah lebih baik.

Dukungan Kepala Puskesmas dalam Program UKGS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kepala puskesmas kategori baik (69.5%) dan (30.5%) kategori kurang baik dalam pelaksanaan program UKGS. Bentuk dukungan yang dilakukan kepala puskesmas untuk melihat kegiatan yang berlangsung di lapangan khususnya sekolah dasar memang belum bisa dilakukan karena belum adanya jadwal untuk kegiatan kunjungan ke sekolah dasar yang dibuat secara teratur oleh pihak puskesmas. Kegiatan Dukungan kepala puskesmas berupa pengawasan secara rutin untuk mengetahui hambatan yang ada dan mengkoordinasikan dengan seluruh program yang ada di puskesmas sehingga semua program kesehatan atau khususnya dapat berjalan dengan lancar.

Dukungan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Program UKGS

Hasil penelitian ini bahwa kategori dukungan kepala sekolah yang baik (79.7%) sedangkan dukungan kepala sekolah yang kurang baik dalam pelaksanaan program

UKGS (20.3%). Kepala sekolah dilibatkan dalam pendidikan kesehatan gigi dan melakukan pemecahan masalah khususnya dalam kesehatan gigi melalui pelatihan kader kesehatan gigi. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah yang meliputi memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi proses belajar mengajar (Astuti, 2006).

Dukungan Dokter Gigi dalam Pelaksanaan Program UKGS

Berdasarkan hasil penelitian tentang dukungan dokter gigi dikategori kurang baik (15.3%) dan (84.7%) dukungan dokter gigi dikategorikan baik dalam pelaksanaan program UKGS. Dokter gigi sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan program UKGS dapat memberikan dukungan dalam bentuk materi, dukungan informasi, dukungan emosional dan penghargaan diri kepada perawat gigi dalam kegiatan program UKGS yang didasari kepentingan bersama. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan bahwa dokter gigi yang ada merangkap pada dua puskesmas sebagai penanggung jawab poli gigi di puskesmas sehingga bentuk dukungan dari dokter gigi dalam pelaksanaan program UKGS tidak begitu terfokus pada kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut (Green,2000) dukungan termasuk dalam faktor penguat (*Reinforcing*) dalam terjadinya perubahan perilaku seseorang. Yang termasuk didalam faktor penguat ini adalah dukungan orang lain. Hal ini memberikan gambaran bahwa dukungan dokter gigi sangat memegang peranan penting terhadap pelaksanaan program UKGS

SIMPULAN

Perilaku responden dalam pelaksanaan program UKGS menunjukkan bahwa 33.9% dikategorikan berperilaku kurang baik dan 66.1% dikategorikan berperilaku baik dalam pelaksanaan program UKGS. Faktor yang

paling berpengaruh terhadap pelaksanaan program UKGS adalah sarana prasarana dalam pelaksanaan program UKGS. Sarana prasarana lengkap dalam pelaksanaan program UKGS mempunyai kemungkinan 57 kali untuk berperilaku baik dalam pelaksanaan program UKGS dibandingkan responden dengan sarana yang kurang lengkap. Peningkatan sarana prasarana UKGS bagi petugas perawat gigi terutama dalam pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah agar perawat gigi benar-benar melakukan kegiatan program UKGS yang komprehensif, tepat dan jelas sehingga dapat memberikan perilaku yang baik pada perawat gigi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, Pedoman Persyaratan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, Dirjen Pelayanan Medik. Jakarta 1992.
- Profil Kesehatan gigi Daerah Kalimantan Barat, Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007, www.Litbang.Depkes.go.id.Di Update tgl 11 oktober 2010.
- Dinas Kesehatan Kota, Profil Kesehatan Kota Pontianak tahun 2009.
- Depkes RI, Pedoman Penyelenggaraan Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas, Direktorat Pelayanan Medik, Jakarta 1995.
- Kepmenkes 1019/Menkes/SK/VII/2000, Registrasi dan ijin Kerja Perawat gigi, Depkes Jakarta 2000.
- Kepmenpan no 22/ KE 13/ MENPAN/4/2001, Jabatan Fungsional Perawat Gigi dan Angka Kredit, Depkes Jakarta 2001.
- Depkes RI, Tata Cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas. Direktorat Pelayanan Medik tahun 1995.
- Dinas Kesehatan Pontianak, Laporan Tahunan Kesehatan Gigi, 2009.
- Herijulianti,Artini, Indriani, Pendidikan Kesehatan Gigi, Jakarta 2002.

- Sriyono,NW, Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan, Yogyakarta 2005.
- Notoatmodjo,s. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Yogyakarta 1993.
- Green L.W and Kreuter Marshal W, Health Promotion Planning and Educational and Enviromental Approach, Second Edition, Mayfield Publishing Company.Mountain View Toronto London 1991.
- Notoatmodjo. S, Metodologi Penelitian Kesehatan, PT RINEKA CIPTA 1993.
- Tutorialkuliah.com / Tinjauan Usaha Kesehatan Sekolah.html.. di Update tanggal 4 februari 2011.
- Dep Kes, Sistem Kesehatan Nasional, Jakarta. 2004
- Dep Kes RI, Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Gigi Sekolah, Direktorat Jendral Pelayanan Medik Jakarta 1999.
- Hutabarat N,Peran Petugas Kesehatan, Orang Tua Guru dalam Pelaksanaan UKGS Dengan tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi SD Kota Medan 2009.Di Update tanggal 5 november 2011 (Tesis Online)
- Nuramaniah, Hubungan faktor manajemen Pelaksana UKGS dengan cakupan pelayan UKGS serta status kesehatan gigi sekolah di Kab Aceh Tamiang 2009. Di Update tanggal 5 november 2011(Tesis Online)
- Pratiwi, N, Hubungan Karakteristik Organisasi Dengan Kinerja Program UKGS Kota Binjai 2006.Di Update 5 November 2011 (Tesis Online)
- Widhiati,A. Faktor faktor yang berhubungan dengan kinerja tenaga kerja pelaksana UKGS Puskesmas Kabupaten Muara Enim tahun 2001, Tesis FKM UI, 2001.